

Pengaruh Media *Puzzle* Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas I SD /MI

Zahra Azzura Jaffa¹, Riris Nurkholidah Rambe², Auffah Yumni³
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3}

*Email Korespondensi: zahraazzurajaffa@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 06-01-2026
Disetujui 16-01-2026
Diterbitkan 18-01-2026

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the significant effect of the application of word puzzle media on the beginning reading ability of students in class I of MIN 12 Medan. This study uses a quantitative approach to the experimental method with a Quasi-Experimental type. The quantitative research method using experiments has the aim of examining the effect of a particular treatment on the symptoms of a particular group compared to other groups. The design used in this study is the experimental and control class groups. The population and sample in this study are class IA students as the experimental class totaling 28 students using word puzzle media and class IB as the control class totaling 28 students using conventional learning media. The research instruments are tests and non-tests. In the pre-test in the experimental class, the mean (average value) was 58.39 while the post-test got a mean (average value) of 77.96 which was given learning treatment using puzzle media. Then in the control class, the pre-test mean (average value) was 52.61 and the post-test mean (average value) was 70.29 using conventional learning media. In the research data, it was analyzed using normality tests and homogeneity tests to determine whether the sample data was normally and homogeneously distributed, then a hypothesis test (t-test) was conducted to determine the influence of word puzzle media on the initial reading abilities of students in grade I using the SPSS version 26 application. The hypothesis test conducted on the experimental and control classes yielded a sig. (2-tailed) value of $0.037 \leq 0.05$, thus rejecting H_0 and accepting H_a . It can be concluded that the use of word puzzle media is more effective in teaching students to read and has an influence.

Keywords: Word Puzzle Media, Beginning Reading, Student

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam penerapan media *puzzle* kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I MIN 12 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen dengan tipe Eksperimental Semu (*Quasi Eksperimental*). Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksperimen memiliki tujuan yaitu untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibandingkan dengan kelompok lain. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelompok kelas eksperimen dan kontrol. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas I A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa dengan menggunakan media *puzzle* kata dan kelas I B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 siswa dengan menggunakan media pembelajaran konvensional. Instrumen

penelitian ini yaitu tes dan non tes. Pada *pre-test* di kelas eksperimen mendapatkan mean (nilai rata-rata) 58,39 sedangkan *post-test* mendapatkan mean (nilai rata-rata) 77,96 yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media *puzzle*. Kemudian pada kelas kontrol mendapatkan mean (nilai rata-rata) *pre-test* 52,61 dan *post-test* mendapatkan mean (nilai rata-rata) 70,29 dengan menggunakan media pembelajaran konvensional. Pada Data penelitian dianalisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui data sampel berdistribusi normal dan homogen, kemudian melakukan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui pengaruh media *puzzle* kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Uji hipotesis tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol dapat diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,037 \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *puzzle* kata lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca siswa dan terdapat pengaruh.

Katakunci: Media *Puzzle* Kata, Kemampuan Membaca Permulaan, Siswa

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Jaffa, Z. A., Rambe, R. N., & Yumni, A. (2026). Pengaruh Media Puzzle Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas I SD /MI. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 2132-2143. <https://doi.org/10.63822/m1zf9c96>

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu membantu proses perkembangan manusia dan merupakan bagian dari kebutuhan utama manusia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, mencakup baik kedudukan sosial maupun secara individu (Suyatno, 2024). Sejalan dengan pendapat Al-Ghazali tentang hakikat pendidikan, pendidikan adalah upaya untuk menyiapkan generasi muda dan anak-anak dengan ilmu pengetahuan dan meneguhkan hati mereka untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Tujuan pendidikan nasional sebagai sasaran terakhir dari semua daya pendidikan, baik formal maupun nonformal (Asrul et al., 2022). Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang dapat dipelajari sejak tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah tinggi (Zulaeha et al., 2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran prioritas di kelas rendah. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari: menyimak (*Listening Skill*), berbicara (*Speaking Skill*), membaca (*Reading Skill*), dan menulis (*Writing Skill*). Setiap keterampilan berkaitan dengan keterampilan yang lain (Hasriani, 2023). Dengan demikian, kemampuan membaca adalah keterampilan utama yang wajib dikuasai setiap orang dan harus dipelajari sejak usia dini untuk membantu kemajuan seseorang. Pembelajaran membaca di SD/MI terdiri dari dua komponen: (1) membaca tingkat permulaan di kelas I dan II; dan (2) membaca tingkat lanjutan di kelas 3,4,5, dan 6 (Akbar et al., 2024).

Namun berdasarkan penelitian terdahulu dalam pembelajaran membaca siswa sering mengalami kesulitan dan kesalahan seperti membedakan huruf, membaca suku kata, menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kalimat, dan membaca huruf dengan lancar (Khothimatun Fitriyah et al., 2023). Selain itu, siswa menghadapi masalah mengeja dengan terbata-bata dan membedakan huruf (Ayu Ramadhina et al., 2025). Guru wajib mampu menentukan media pembelajaran yang memikat guna mendukung siswa dalam pembelajaran membaca serta bisa digunakan untuk berkomunikasi selama tahap pembelajaran. Melalui media, siswa lebih termotivasi untuk belajar, yang berarti rangkaian pembelajaran menjadi ekstra efektif serta efesien. Pemilihan media dan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Qurani et al., 2023).

Adapun ayat Al-Qur'an memiliki kaitan dengan media pembelajaran dalam Qs. An-Naml ayat 28-30 berbunyi;

أَذْهَبَ بِكُنُوزِهِ هَذَا قَالَفَهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانْظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾، قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْاِ إِلَىٰ آلِ كُثَيْبٍ كُرَيْمٍ ﴿٢٩﴾، إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمٍ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾

Artinya : “ Pergilah dengan membawa suratku ini, lalu dijatuhkan kepada mereka kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikan apa yang mereka bicarakan (28). Ia (Balqis) berkata,”Wahai para pembesar sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia (29).” Sesungguhnya surat itu dari dari Sulaiman yang isinya , “ Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (30).

Dalam Tafsir Jalalain, disebutkan bahwa “ Pergilah membawa suratku ini ,lalu jatuhkan kepada mereka Ratu Balqis dan kaumnya, kemudian berpalinglah, pergilah dari mereka dengan tidak jauh dari mereka lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan, yakni tanggapan apa yang akan mereka lakukan . Kemudian burung Hud-hud membawa surat itu lalu mendatangi ratu Balqis yang ada pada waktu itu berada di tengah-tengah bala tentaranya. Kemudian burung Hud-hud menjatuhkan surat dari Nabi Sulaiman ke pengakuannya. Ketika Ratu Balqis membacanya tubuhnya bergemetar dan lemas karena takut kemudian ia memikirkan isi surat tersebut. Selanjutnya Ratu Balqis kepada pemuka kaumnya” Hai pembesar-pembesar sesungguhnya aku dapat dibaca Al-Mala-u Inni dan Al-Mala-u winni yakni, bacaan secara Tahqiq dan Tas-hil telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia yakni surat yang berstempel. (Sesungguhnya surat itu dari Nabi Sulaiman dan sesungguhnya isi surat itu , “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih

lagi Maha Penyayang. Adapun kaitan surat An-Naml ayat 28-30 dengan media pembelajaran yaitu Nabi Sulaiman menggunakan burung Hud-hud sebagai alat komunikasi, dapat membuat proses komunikasi yang menjadikan sarana prasarana lebih efektif dan efisien dengan suasana nyaman dan kondusif (Anggoro et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Ibu Dedek Mardiah, S. Pd sebagai guru kelas I di MIN 12 Medan, diketahui bahwa pada kegiatan pembelajaran biasanya menggunakan buku cerita, buku belajar cepat membaca, menempel huruf atau kata menjadi suatu kalimat menggunakan kertas karton, dll. Saat siswa membaca guru menyimak dan mengoreksi bacaan siswa. Namun dalam proses pembelajaran, berdasarkan indikator membaca permulaan terdapat banyak siswa tidak dapat membaca dengan baik. Mereka masih melakukan kesalahan dan kesulitan dalam membaca permulaan, termasuk kesalahan dalam pelafalan kata "ng" dan "nya", tidak menyesuaikan intonasi kegiatan membaca dengan benar, suara tidak jelas, dan masih salah menyusun huruf menjadi kalimat. Siswa tidak tertarik untuk belajar membaca karena media pembelajaran tampak monoton dan tidak menarik. Seperti penggunaan media *puzzle* kata dalam pembelajaran.

Media *puzzle* merupakan media pembelajaran visual yang bisa dipakai karena memiliki bentuk kata dan berwarna yang jelas serta menarik untuk digunakan anak-anak. Menurut Zaman & Eliyana mengatakan *puzzle* adalah media yang terbuat dari papan triplek yang diberi gambar, kemudian dipotong menjadi beberapa kepingan agar dirancang yang dapat melatih daya pikir, konsentrasi dan logika anak. Media *puzzle* memiliki berbagai jenis yang disesuaikan dengan usia anak (Lestarinigrum et al., 2021). Situasi ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Shenda et al., 2024) dengan judul “Pengaruh Media *Puzzle* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa di kelas III SD Negeri 4 Koba” menyatakan bahwa penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berpengaruh dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas rendah. Dapat dibuktikan saat pembelajaran membaca siswa berjalan secara maksimal, Kemampuan membaca dan pemahaman siswa dapat meningkat dengan menggunakan media *puzzle* siswa diminta menyusun kata-kata yang masih tidak lengkap. Maka dari itu, penggunaan media *puzzle* mampu melengkapi kebutuhan kemampuan membaca permulaan siswa memiliki peningkatan. Karena media *puzzle* dapat memberikan motivasi serta minat siswa sehingga dapat melaksanakan pembelajaran membaca mengenal huruf dan kalimat dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan tipe Eksperimental Semu (*Quasi Eksperimental*) dan desain pretes-postes dengan menggunakan kelompok kontrol tanpa penugasan random (*Nonequivalent control group design*). Dalam desain ini terdapat kelompok eksperimen dan kontrol. Peneliti memilih metode ini untuk memahami bagaimana gejala kelompok tertentu yang dipengaruhi oleh perlakuan tertentu dibandingkan dengan kelompok lain yang menerima perlakuan berbeda sehingga dapat menghasilkan informasi baru dengan menggunakan kuantifikasi (pengukuran) dan menganalisis variabel-variabel.

Penelitian ini dilakukan di MIN 12 Medan yang terletak di Jl. Pertiwi Ujung No.96 Bantan, Kabupaten Medan Tembung, Sumatera Utara dengan jumlah 56 siswa, guru kelas I sebagai narasumber, serta validator media dan ahli materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini mencari *Descriptive Statistics* . Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data instrumen uji validitas, uji reliabilitas, homogenitas, dan hipotesis.

1. *Descriptive Statistics*

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	28	56	25	81	58,39	17,019
Post-Test Eksperimen	28	44	50	94	77,96	13,379
Pre-Test Kontrol	28	50	25	75	52,61	15,605
Post-Test Kontrol	28	44	44	88	70,29	13,542
Valid N (listwise)	28					

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui N (jumlah) siswa sebanyak 28. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji deskriptif, yang dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas. Selanjutnya, terdapat perbedaan hasil mean dari *pre-test* dan *post-test* di kedua kelas. Hasil mean pada pretest eksperimen 58,39, sedangkan *post-test* eksperimen setelah diberikan perlakuan melalui media *puzzle* kata mendapatkan hasil 77,96 . Hasil mean dari *pre-test* kelas kontrol 52,61, sedangkan hasil mean *post-test* kontrol 70,29 setelah diberikan perlakuan menggunakan media konvensional.

Nilai minimum pada kelas eksperimen pada *pretest* yaitu 25 dan pada *post test* yaitu 50. Nilai maximum pada kelas eksperimen pada *pre test* yaitu 81 dan pada *post test* yaitu 94 . Sedangkan Nilai minimum pada kelas kontrol pada *pretest* yaitu 25 dan pada *post test* yaitu 44. Nilai maximum pada kelas kontrol *pretest* yaitu 75 dan pada *post test* yaitu 88.

2. Hasil Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Correlations						
		Kriteria01	Kriteria02	Kriteria03	Kriteria04	TOTAL
Kriteria01	Pearson Correlation	1	-,255	-,130	-,348	,139
	Sig. (2-tailed)		,191	,510	,069	,481
	N	28	28	28	28	28
Kriteria02	Pearson Correlation	-,255	1	-,037	,245	,539**
	Sig. (2-tailed)	,191		,851	,209	,003
	N	28	28	28	28	28
Kriteria03	Pearson Correlation	-,130	-,037	1	,028	,392*
	Sig. (2-tailed)	,510	,851		,887	,039
	N	28	28	28	28	28
Kriteria04	Pearson Correlation	-,348	,245	,028	1	,642**
	Sig. (2-tailed)	,069	,209	,887		,000
	N	28	28	28	28	28
TOTAL	Pearson Correlation	,139	,539**	,392*	,642**	1
	Sig. (2-tailed)	,481	,003	,039	,000	

N	28	28	28	28	28
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

Nilai *r* tabel *product moment* perlu disesuaikan dengan *N* yang berjumlah 28 responden, guna dapat menentukan validitasnya. Untuk menentukan tingkat validitas, dapat digunakan dengan ketentuan tingkat validitas 5%, atau 0,3610. Berdasarkan uji validitas soal dinyatakan kriteria 2 sampai 4 dinyatakan valid karena besar *Pearson Correlation* lebih dari pada *rtabel*. Sedangkan kriteria 1 dinyatakan tidak valid sebab *rtabel* lebih tinggi daripada *rhitung*.

3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-,436	4

Ketentuan :

$\text{Alpha} \geq r \text{ tabel} = \text{Reliabel}$

$\text{Alpha} \leq r \text{ tabel} = \text{Tidak Reliabel}$

Dari keterangan tabel sebelumnya, kita tahu bahwa variabel memiliki *t* hitung yang diketahui. Pada taraf signifikansi 5%, *N*=28, dan *r* tabel 0,3610. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa reliabilitas secara keseluruhan reliabel karena *r* hitung $\geq r$ tabel dan realibilitas termasuk dalam kategori sedang karena $0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$. Nilai reliabilitas, *rhitung*= 0,436, juga termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu, soal tes ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data agar dapat mengevaluasi kemampuan membaca permulaan siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Membaca Permulaan	Pre-Test Eksperimen	,155	28	,082	,923	28	,042
	Post-Test Eksperimen	,198	28	,006	,890	28	,007
	Pre-Test Kontrol	,119	28	,200*	,934	28	,078
	Post-Test Kontrol	,158	28	,070	,924	28	,043
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Kemampuan membaca permulaan siswa dalam kelas eksperimen diperoleh sesuai dengan hasil perhitungan uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel di atas dengan nilai, *pre-test* $0,082 \geq 0,05$ dan pada nilai *post-test* $0,006 \geq 0,05$. Pada kelas kontrol dengan nilai *pre-test* $0,200 \geq 0,05$ dan pada nilai *post-test* $0,070 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil data di atas menjelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan yang terdapat pada dua kelas tersebut berdistribusi normal pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas jika nilai sig. yang dicapai sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan \geq dari 0,05 maka semua kelompok data memiliki varians yang homogen. Jika nilai sig. \leq dari 0,05 maka kemampuan membaca permulaan siswa memaparkan bahwa semua kelompok data tidak memiliki varians yang sama. Tabel Uji Homogenitas tercantum pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance						
			Levene			
			Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa		Based on Mean	,412	1	54	,524
		Based on Median	,426	1	54	,516
		Based on Median and with adjusted df	,426	1	50,237	,517
		Based on trimmed mean	,458	1	54	,502

Sesuai dengan hasil perhitungan homogenitas yang ditunjukkan pada tabel di atas, kemampuan membaca awal siswa pada post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $0,524 \geq 0,05$, yang menunjukkan bahwa data di kedua kelas tersebut homogen.

4.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilaksanakan setelah data kemampuan membaca permulaan siswa dihimpun dari dua sampel berdistribusi normal dan homogen. Hipotesis ini diuji dengan uji independen (t). uji ini adalah untuk mengetahui apakah media puzzle kata berpengaruh pada kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SD/MI.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diketahui dalam Uji Tes Independen, yaitu

Jika nilai signifikan (2-tailed) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai signifikan (2-tailed) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada penelitian ini hipotesis yang diuji adalah:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh media *puzzle* kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD / MI.

$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh media *puzzle* kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD / MI.

Hasil dari uji hipotesis kemampuan membaca permulaan siswa telah tercantum pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Independent Samples Test

Independent Samples Test		
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Interval Difference	Confidence of the
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,412	,524	2,134	54	,037	7,679	3,598	,466	14,891
	Equal variances not assumed			2,134	53,992	,037	7,679	3,598	,466	14,891

Berdasarkan tabel hasil pengujian uji t independen sampel tes (t), dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,037 \leq 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.7. Ada kesimpulan bahwa penggunaan media puzzle kata lebih efektif dalam membantu siswa belajar membaca dan memiliki dampak.

Pembahasan

Pembelajaran membaca permulaan adalah cara untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Pembelajaran membaca permulaan dilakukan secara berkelanjutan bersamaan dengan pembelajaran menulis permulaan (Musbikin, 2021). Tujuan dari pembelajaran membaca permulaan Siswa dapat memperoleh pemahaman tentang lambang abjad, kiasan, dan teks bacaan sederhana sebagai bagian dari pendidikan membaca permulaan. Selain itu, siswa memiliki kemampuan membaca dengan tepat dan jelas, yang memudahkan mereka dalam belajar untuk menerima pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk tulisan yang dapat diterima dengan baik. Jika siswa tidak mampu membaca, mereka tidak akan dapat memahami arti dan tujuan informasi yang tersirat dalam teks (Wulandari & Silvia, 2022).

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca permulaan, yaitu kelancaran, ketepatan, pelafalan, dan intonasi (Dina Anika et al., 2024). Kelancaran yaitu kemampuan membaca lancar tanpa ejaan yang terputus. Ketepatan menunjukkan kemampuan untuk benar dan tepat membaca isi teks. Pelafalan berarti dapat mengucapkan huruf atau kata dengan suara yang jelas dan dengan benar. Intonasi bertujuan untuk menyelaraskan nada suara saat membaca dengan tepat.

Tahap membaca permulaan bersifat esensial karena keberhasilan dan keakuratan di tahap ini akan memengaruhi proses belajar siswa. Setelah siswa mampu menguasai kemampuan membaca dasar, mereka dapat meneruskan ke tahap membaca selanjutnya (Putu Anom Janawati, 2020).

Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, diperlukan pemilihan media pembelajaran yang sesuai. Media yang akurat dapat membuat siswa lebih berminat dan mempermudah pemahaman terhadap materi yang dilihat. Oleh karena itu, guru diantisipasi bisa memberikan antusiasme kepada siswa dan menerapkan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran terpenuhi (Qurani et al., 2023). Maka peneliti memilih menerapkan media *puzzle* kata sebagai media yang memikat untuk digunakan saat kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah.

Media *puzzle* adalah jenis media cetak tiga dimensi yang memiliki warna dan bentuk menarik, sehingga memudahkan dan menciptakan kegiatan belajar membaca permulaan menjadi lebih menyenangkan. Media ini juga bisa diterapkan sambil bermain, sehingga mampu meningkatkan antusiasme belajar anak dalam membaca. Dalam penelitian ini, peneliti mendesain LKPD bergambar terkait materi mengenal suku awalan

kata Ba, Bi,Bu,Be,Bo. Setiap LKPD diberi model berupa persegi yang menyesuaikan ukuran *puzzle*, dan *puzzle* kata yang telah didesain memiliki warna yang beraneka hingga memiliki daya pikat.

Tempat penelitian ini adalah MIN 12 Medan, yang berlokasi di Jl. Pertiwi Ujung, Kecamatan Medan Tembung. Peneliti menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* untuk melakukan penelitian ini. Tujuan dari teknik pengambilan *purposive sampling* untuk mengumpulkan sampel. Untuk eksperimen, kelas I A menggunakan media *puzzle* kata, dan untuk kontrol, kelas I B menerapkan media pembelajaran konvensional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media *puzzle* kata terhadap kemampuan membaca awal siswa kelas I di MIN 12 Medan yang terdiri dari 56 siswa memperoleh pengaruh yang signifikan atau tidak berpengaruh.

1. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Terhadap Menggunakan Media Puzzle Kata

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu memperlihatkan suku awalan kata Ba, Bi,Bu,Be,Bo serta meminta siswa mengemukakan contoh objek berawalan kata dari Ba,Bi,Bu,Be,Bo. Misanya awalan kata dari Ba: Baju, Bi biru, Bu Buaya dan lainnya. Selanjutnya pemberian *pre-test* pada kelas eksperimen dengan meminta siswa menjawab soal yang terdapat pada lembar kerja peserta didik bergambar pembelajaran Bahasa Indonesia terkait materi Ba,Bi,Bu,Be,Bo. Setelah selesai mengerjakannya, siswa diminta untuk membaca soal serta jawaban yang telah diselesaikan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa. Pada tahap selanjutnya diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan meminta siswa menyelesaikan pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik bergambar seraya merangkai kata berawalan Ba,Bi,Bu,Be,Bo dengan menerapkan media *puzzle* kata kemudian membaca soal dan jawaban yang telah dirangkai.

Pada *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen diberikan tes membaca kepada siswa dengan menilai kelancaran,ketepatan, pelafalan, dan intonasi. Setelah melakukan *pre-test* dan *post-test* Maka, kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan media *puzzle* kata di kelas eksperimen lebih baik dan mengalami peningkatan yang signifikan dari pada siswa kelas I kontrol yang menggunakan media pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen mendapatkan nilai minimum *pretest* yaitu 25 dan *post test* yaitu 50. Nilai maximum pada kelas eksperimen pada *pre test* yaitu 81 dan pada *post test* yaitu 94 .

Dilihat dari nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di kelas eksperimen pada hasil *pretest* adalah 58,39 sedangkan setelah diberikan perlakuan menggunakan media *Puzzle Kata* maka nilai rata-rata pada hasil *post -test* adalah 77,96 .

2. Kemampuan Membaca Siswa dengan menggunakan media konvensional

Kegiatan pertama pemberian materi Bahasa Indonesia Ba, Bi, Bu, Be, dan Bo hanya diajarkan dengan metode ceramah dan media konvensional seperti buku bacaan membaca. Dengan demikian, memperoleh nilai minimum kelas kontrol pada *pretest* adalah 25 dan nilai maksimum pada *post test* adalah 44. Kemampuan membaca awal kelas kontrol diajarkan dengan rata-rata 52,61 untuk hasil *pre-test*, sedangkan hasil *post-test* setelah perlakuan media konvensional mencapai mean 70,29.

3. Pengaruh Media Puzzle Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

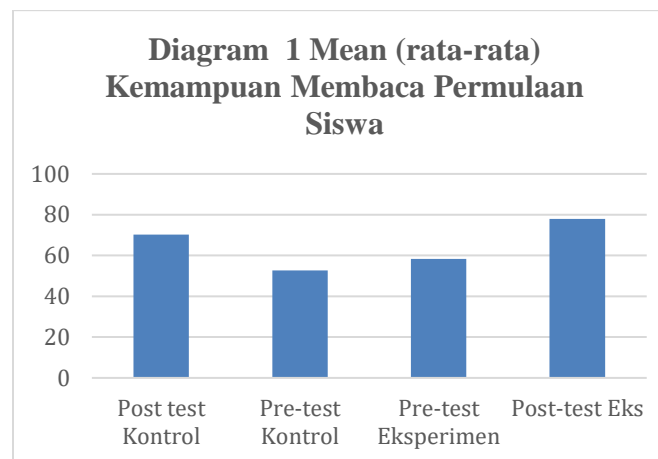
Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media *puzzle* kata lebih efektif dan efisien untuk diterapkan dalam kegiatan belajar membaca permulaan siswa kelas I di SD/MI. Ini karena telah terbukti bahwa menggunakan media *puzzle* kata di kelas eksperimen dapat menciptakan suasana belajar baru yang membuat siswa lebih termotivasi, serta lebih antusias untuk melaksanakan kegiatan belajar membaca. Siswa ingin merangkai kata dengan mudah seraya bermain dan membaca karena LKPD bergambar

berwarna dan mampu dijawab melalui media *puzzle* kata menarik. Siswa dalam kelas kontrol yang hanya diajarkan membaca menerapkan media pembelajaran konvensional tampak lebih bosan, tidak membangkitkan motivasi, dan tidak konsentrasi saat belajar. Selain itu, penyampaian guru menggunakan media pembelajaran tersebut kurang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa distribusi siswa di kelas eksperimen dan kontrol adalah normal dan homogen. Hasil kedua uji memperlihatkan bahwa penggunaan media *puzzle* kata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di Medan MIN 12. Hasil uji juga hipotesis bahwa penggunaan media *puzzle* kata memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SD/MI.

Hal ini dapat diverifikasi dengan perolehan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa pada nilai signifikan (2-tailed) adalah 0,037. Oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak karena $0,037 \leq 0,05$, sehingga dirumuskan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I MIN 12 Medan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan di atas bahwa media *puzzle* kata yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa dan dapat menciptakan situasi kelas yang mengasyikkan sehingga memikat dorongan siswa belajar membaca dengan antusias dari pada penerapan media pembelajaran konvensional.



Gambar 1. Diagram *Mean* (rata-rata) kemampuan membaca permulaan siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa media *puzzle* kata mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MIN 12 Medan karena kalkulasi yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan. Pada *pre-test* di kelas eksperimen mendapatkan Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa media *puzzle* kata mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MIN 12 Medan karena kalkulasi yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan. Pada *pre-test* di kelas eksperimen mendapatkan mean 58,39 sedangkan *post-test* mendapatkan mean 77,96 yang diberi tindakan

pembelajaran menggunakan media *puzzle* kata . Kemudian kelas kontrol mendapatkan mean *pre-test* 52,61 dan *post-test* mendapatkan mean 70,29 dengan penerapan media pembelajaran konvensional.

Uji hipotesis tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol dapat diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,037 \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan yakni penggunaan media *puzzle* kata lebih efisien diterapkan selama kegiatan belajar membaca siswa dan terdapat pengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa media *puzzle* kata mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MIN 12 Medan karena kalkulasi yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan. Pada *pre-test* di kelas eksperimen mendapatkan mean 58,39 sedangkan *post-test* mendapatkan mean 77,96 yang diberi tindakan pembelajaran menggunakan media *puzzle* kata . Kemudian kelas kontrol mendapatkan mean *pre-test* 52,61 dan *post-test* mendapatkan mean 70,29 dengan penerapan media pembelajaran konvensional.

Uji hipotesis tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol dapat diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,037 \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan yakni penggunaan media *puzzle* kata lebih efisien diterapkan selama kegiatan belajar membaca siswa dan terdapat pengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa media *puzzle* kata mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MIN 12 Medan karena kalkulasi yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan. Pada *pre-test* di kelas eksperimen mendapatkan mean 58,39 sedangkan *post-test* mendapatkan mean 77,96 yang diberi tindakan pembelajaran menggunakan media *puzzle* kata . Kemudian kelas kontrol mendapatkan mean *pre-test* 52,61 dan *post-test* mendapatkan mean 70,29 dengan penerapan media pembelajaran konvensional.

Uji hipotesis tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol dapat diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,037 \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan yakni penggunaan media *puzzle* kata lebih efisien diterapkan selama kegiatan belajar membaca siswa dan terdapat pengaruh.

mean 58,39 sedangkan *post-test* mendapatkan mean 77,96 yang diberi tindakan pembelajaran menggunakan media *puzzle* kata . Kemudian kelas kontrol mendapatkan mean *pre-test* 52,61 dan *post-test* mendapatkan mean 70,29 dengan penerapan media pembelajaran konvensional.

Uji hipotesis tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol dapat diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,037 \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan yakni penggunaan media *puzzle* kata lebih efisien diterapkan selama kegiatan belajar membaca siswa dan terdapat pengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K., Faisal, M., & Pada, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Buku Bacaan Berjenjang Pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Bulukumba (Improving Initial Reading Skills Through the Use of Leveled Reading Book Media for Elementary School Students in Bulukumba Regency). *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 4(2), 201–223.
- Anggoro, D., Sulaiman Khudori, M., Saufi, M., Indra, M., & Anwar, K. (2023). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-qur'an dan Hadist. *Journal of Student Research*, 1(5), 286–306.
- Asrul, Hasan Saragih, A., & Mukhtar. (2022). *EVALUASI PEMBELAJARAN* (Pertama). Medan:Perdana Publishing.
- Ayu Ramadhina, D., Putra, A., & Suhendro, P. (2025). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SD NEGERI DUREN TIGA 09. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 321–331.

- Dina Anika, Z., Marhayani, & Cinda Hendriana, E. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri2 Singkawang Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 4123–4130.
- Hasriani. (2023). *Terampil Menyimak* (R. Fadhli, Ed.; Pertama). Bandung: Indonesia Emas Group.
- Khothimatun Fitriyah, N., Resiana Dewi, R., & Salimi, M. (2023). *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (SNIP 2022) SHEs: Conference Series 6 (1) (2023) 555-565 Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Lestarinigrum, A., Layliah, N., Ridwan, Forijati, R., & Prastihastari Wijaya, I. (2021). *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pertama). Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu*. Yogyakarta: Nusamedia.
- Putu Anom Janawati, D. (2020). *ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI 3 UBUD, GIANYAR, BALI*. Gianyar: Surya Dewata (SD).
- Qurani, B., Ashadi Rahayu, N., Makmur, E., Ashari, H., Jumadin, & Suryana, S. (2023). *MEDIA PEMBELAJARAN KEJURUAN* (V. Lisarani, Ed.). Yogyakarta :Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Shenda, S., Arafatun, S. K., & Hevitria. (2024). Pengaruh Media Puzzle Terhadap Kemampuan Membaca Siswa di Kelas III SD Negeri 4 Koba. *JBES (Journal Basic Education Skills)*, 2(2), 187–193.
- Suyatno. (2024). *DASAR-DASAR PENDIDIKAN* (A. Ulinnuha & S. Khoriyati, Eds.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, F., & Silvia, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah di Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains*, 1(2), 41–44.
- Zulaeha, I., Malik, A., Adi Permana, Y., Sulistiani, E., Destiviani Pratama, G., Fatmawati, D., Prasetyo Utami, I., Nurdilianti Rini, Sri Utami, Y., Sari Pancasilawati, eka, Nisa Aentika, I., Qomariah, O., & Sheila Yustisia, A. (2024). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Merdeka Belajar di sekolah Dasar* (I. Zulaeha & M. Hum, Eds.; Pertama). Semarang: Cahya Ghani Recovery.